

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis yang bisa terjadi sejak masa prenatal. Masa prenatal merupakan periode yang sangat penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin, dimana permasalahan gizi harus diperhatikan sejak masih dalam kandungan (Mutalazimah, 2005). Periode 1000 hari pertama kehidupan (HPK) adalah periode emas (*golden periode*) bagi tumbuh kembang seorang anak. Seribu hari pertama kehidupan ini jika tidak dimanfaatkan dengan baik akan terjadi gangguan yang bersifat permanen (Chalid, 2014). Menurut WHO (2012) faktor prenatal bisa dari berbagai faktor salah satunya yaitu asupan nutrisi yang kurang pada saat kehamilan dan laktasi, tinggi badan ibu yang rendah, infeksi, kehamilan pada usia remaja, kesehatan mental, Intra Uterine Growth Restriction (IUGR) dan kelahiran preterm, jarak kehamilan yang terlalu dekat, dan hipertensi. Prevalensi *stunting* di Puskesmas Buluspesantren I dari tahun 2017-2019 mengalami peningkatan. Penelitian tentang faktor yang berkontribusi terhadap kenaikan prevalensi *stunting* di Puskesmas Buluspesantren I sepanjang literature yang diketahui penulis belum pernah diteliti.

Pada tahun 2017 22,2% balita di dunia mengalami *stunting* dan sebanyak 55% berasal dari Asia. Prevalensi nasional pada tahun 2018 untuk angka kejadian *stunting* di Indonesia sebesar 30,8%, kejadian ini menurun

dibanding tahun 2013 (37,2%) (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Menurut data dari Pemantauan Status Gizi (PSG), prevalensi *stunting* balita di Jawa Tengah pada tahun 2017 sebesar 28,5%. Prevalensi *stunting* di Kabupaten Kebumen per 31 Agustus 2019 terjadi penurunan sebesar 19,2 % dari 53.083 balita. Data menyebutkan terdapat 10.192 balita *stunting* dengan rincian 3.311 balita sangat pendek, dan 6.681 balita pendek (Marzuki, 2019). Prevalensi *stunting* di Puskesmas Buluspesantren I pada tahun 2017 sebesar 18,7%, tahun 2018 sebesar 19,1% dan mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 22,6 % (Profil Kesehatan Puskesmas Buluspesantren, 2019)

Berdasarkan penelitian Apriningtyas dan Kristini (2019) ada beberapa faktor risiko yang mempengaruhi kejadian *stunting* antara lain tinggi badan ibu, status Kurang Energi Kronis (KEK), penambahan berat badan, dan riwayat paparan zat. Dalam penelitian tersebut menunjukkan ibu dengan KEK meningkatkan faktor risiko *stunting* sebesar 7,028 kali. Penelitian yang dilakukan oleh Irwansyah (2016) di Lombok menunjukkan ibu yang hamil (<20 tahun) kemungkinan 2,6 kali lebih banyak dijumpai pada bayi *stunting* dibandingkan tidak *stunting*. Pada penelitian Apriningtyas dan Kristini (2019) menyatakan ibu dengan tinggi badan <150 cm berisiko 3,981 kali memiliki bayi *stunting*. Anemia pada masa kehamilan merupakan salah satu permasalahan yang masih sulit untuk dikendalikan. Berdasarkan penelitian Destasrina (2017) di Kulon Progo, anemia pada ibu hamil berisiko 4,31 kali melahirkan balita dengan panjang badan lahir pendek daripada ibu tidak anemia. Pada penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi Suhartin (2020) ibu yang

mengalami hipertensi pada saat hamil berisiko 8,282 kali lebih besar untuk melahirkan bayi *stunting* dibandingkan dengan ibu yang tekanan darahnya normal pada saat hamil.

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat peningkatan angka prevalensi *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Buluspesantren I dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan belum banyak penelitian mengenai hubungan faktor prenatal dengan kejadian *stunting*. Oleh karena itu, menjadi dasar untuk melakukan penelitian mengenai hubungan faktor prenatal dengan kejadian *stunting* pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Buluspesantren I Kabupaten Kebumen.

1.2. Perumusan Masalah

Apakah faktor prenatal berhubungan dengan kejadian *stunting* pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Buluspesantren I Kabupaten Kebumen?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan faktor prenatal dengan kejadian *stunting* pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Buluspesantren I Kabupaten Kebumen

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui kejadian *stunting* pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Buluspesantren I Kabupaten Kebumen
2. Mengetahui gambaran KEK, anemia, usia ibu, tinggi badan

ibu, dan hipertensi pada kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Buluspesantren I Kabupaten Kebumen

3. Mengetahui hubungan faktor prenatal (KEK, anemia, usia ibu, tinggi badan ibu dan hipertensi pada kehamilan) dengan kejadian *stunting* pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Buluspesantren I Kabupaten Kebumen
4. Mengetahui keeratan hubungan faktor prenatal dengan kejadian *stunting* pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Buluspesantren I Kabupaten Kebumen

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Teoritis

Memberikan informasi dan dapat dijadikan sumber informasi untuk penelitian selanjutnya mengenai hubungan faktor prenatal dengan kejadian *stunting* pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Buluspesantren I

1.4.2. Praktis

Memberikan informasi kepada masyarakat dan tenaga kesehatan mengenai kejadian *stunting* agar dapat melakukan tindakan upaya promotif dan preventif